



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2018) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah proses pencarian pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat untuk menganalisis informasi apa yang ingin diketahui. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal - komparatif. Penelitian kausal komparatif diartikan sebagai tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbal dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ec post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis kualitas laporan keuangan pemerintah desa pada desa kecamatan mandah kabupaten indragiri hilir. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel independen/bebas dan variabel



dependen/terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi aplikasi sistem keuangan desa (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2), sistem pengendalian inter (X_3), dan transparansi (X_4) sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan pemerintah desa (Y).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh Kantor Desa di Desa Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian selama kurang lebih 3 bulan yaitu setelah dikeluarkan surat izin untuk meneliti yang dimulai dari tahap *survey* tempat penelitian serta tahap proses perizinan dan tahap - tahap proses pengolahan data.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah desa di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 20 Kecamatan, 39 Kelurahan dan 197 Desa. Sampel dalam penelitian ini adalah pemerintah desa yang ada di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari sebuah populasi desa di Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir yang meliputi 17 Desa yaitu:



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Tabel 3.1: Daftar Sampel

No	Nama-Nama Desa Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir
1	Bakau Aceh
2	Bantayan
3	Batang Sari
4	Batang Tumu
5	Bekawan
6	Belaras
7	Belaras Barat
8	Bente
9	Bidari Tanjung Datuk
10	Bolak Raya
11	Cahaya Baru
12	Igal
13	Khairiah Mandah
14	Pelanduk
15	Pulau Cawan
16	Sepakat Jaya
17	Suraya Mandiri

Sumber : nomor.net (2021)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini terhadap responden dilakukan dengan menggunakan metode *non-probabilitas* atau pemilihan *non-random* berupa *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yaitu :

1. Perangkat desa yang berkerja minimal 1 tahun
2. Jabatan
3. Perangkat desa yang bisa mengakses dan mengelola aplikasi sistem keuangan desa.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dapat di definisikan sebagai data yang dikumpulkan secara langsung yang



berasal dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu, pengumpulan data diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Kuesioner tersebut disebar oleh peneliti secara langsung kepada responden tanpa melalui perantara.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel independen dan dependen peneliti menggunakan kuesioner dengan menggunakan pengukuran skala likert 5 point. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan software *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 30. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner akan diolah melalui beberapa tahap pengujian.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah kuesioner yang bersifat tertutup, artinya kuesioner yang pertanyaannya dan pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner penelitian ini diserahkan secara langsung kepada responden penyebaran dan pengambilan kuesioner tersebut. Kuesioner diantar dan dijemput secara langsung dari responden sesuai dengan waktu yang telah disepakati setelah responden selesai menjawab item-item pertanyaan kuesioner yang telah diberikan dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2018) skala *likert* adalah skala yang berisi 5 tingkat prefensi jawabanyang terdiri sebagai berikut:



Tabel 3.2: Skala Likert

NO	KODE	KETERANGAN
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setju
3	KS	Kurang Setuju
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

(Sumber : Sugiyono, 2018)

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y).

3.5.2.1.3.5.1.1. Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)

Laporan keuangan pemerintah desa adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas penggunaan dana publik, laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah desa harus berkualitas karena ada pihak-pihak yang banyak mengandalkan informasi keuangan dengan kegunaan yang berbeda-beda. laporan keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan informasi keuangan pemerintah desa, dimana informasi yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu pemerintahan desa tersebut (Hartadi et al., 2023).

Indikator dari kualitas laporan keuangan pemerintah desa berdasarkan penelitian Umayah et al. (2022) sebagai berikut :



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

1. Akurasi Informasi

Laporan keuangan harus mencerminkan data yang benar dan akurat termasuk transaksi keuangan dan catatan akuntansi tepat.

2. Dapat Dipahami

Dalam penyajiannya laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh penggunanya sehingga pengguna laporan keuangan tersebut dapat mengerti informasi apa yang disampaikan di dalamnya dan dapat menginterpretasikannya.

3. Relevan

Penyajian laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan penggunanya dengan cara membantu penggunanya untuk mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini ataupun peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

4. Keandalan

Laporan keuangan harus didasarkan pada data yang dapat diandalkan dan tidak bias. Informasi yang disajikan harus disajikan dengan sebenarnya dan terbebas dari kesalahan, informasi yang menyesatkan, kesalahan material, serta dapat diandalkan kebenarannya oleh pengguna informasi tersebut.

5. Dapat Dibandingkan

Dalam penyajiannya laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan yang telah disajikan dari sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan yang terdapat pada entitas lainnya.



6. Konsistensi Dalam penyajian laporan keuangan metode atau prinsip yang digunakan dalam suatu entitas harus sama dari periode ke periode selanjutnya dan tidak diperbolehkan berubah ubah.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2018). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (X_1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2), Sistem Pengendalian Internal (X_3) dan Transparansi (X_4).

2.5.2.1. Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (X_1)

Implementasi aplikasi sistem keuangan desa diterapkan untuk mengelola keuangan desa dengan fokus pada proses mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Implementasi aplikasi sistem keuangan desa merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya, pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. Aplikasi



sistem keuangan desa (Siskeudes) adalah perangkat lunak yang digunakan oleh pemerintah desa untuk mengelola keuangan desa secara efisien dan akurat, aplikasi ini membantu dalam perencanaan, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan desa, dikembangkan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian dalam negeri dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa (Atikah, 2019).

Indikator Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa dijabarkan dalam Indikator (Afriansyah, 2020) :

1. Kemudahan dalam penggunaan
 - Antarmuka yang Sederhana:
Siskeudes didesain dengan antarmuka yang mudah dipahami dan digunakan, bahkan bagi pengguna dengan tingkat literasi digital yang terbatas.
 - Struktur yang Terorganisir:
Fitur-fitur dalam aplikasi tersusun rapi dan terstruktur, memudahkan pengguna untuk bernavigasi dan mencari informasi yang dibutuhkan.
 - Penyusunan Laporan Otomatis:
Aplikasi ini mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan secara otomatis, menghemat waktu dan tenaga.
 - Akses Data yang Mudah:
Pengguna dapat dengan mudah mengakses data keuangan desa, baik untuk keperluan pelaporan maupun analisis.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

2. Risiko Penggunaan Aplikasi Siskeudes :

- Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia di tingkat desa menjadi faktor krusial.

Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan Siskeudes dapat menghambat implementasi yang efektif.

- Potensi Penyalahgunaan:

Jika tidak diimplementasikan dengan benar dan diawasi dengan ketat, aplikasi ini bisa saja disalahgunakan untuk tujuan yang tidak semestinya.

- Ketergantungan pada Sistem :

Terlalu bergantung pada Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa bisa menjadi masalah jika terjadi gangguan pada sistem atau pemadaman listrik.

- Keamanan Data :

Kerentanan sistem terhadap peretasan dan pencurian data juga menjadi risiko yang perlu diantisipasi.

3. Fitur layanan

- Penganggaran :

Memfasilitasi penyusunan anggaran desa yang sesuai dengan perencanaan pembangunan desa.

- Penatausahaan:

Mendukung proses pencatatan transaksi keuangan desa secara tertib, sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas serta transparansi.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan terdokumentasi dengan baik.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

- Pelaporan:
Menghasilkan berbagai laporan keuangan desa yang dibutuhkan, seperti Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Pertanggungjawaban, dan lainnya.
- Pengendalian Intern :
Dilengkapi dengan fitur pengendalian intern untuk memastikan pengelolaan keuangan desa dilakukan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.
- Monitoring dan Evaluasi:
Memungkinkan pemantauan dan evaluasi realisasi anggaran serta kinerja keuangan desa.
- 4. Pemanfaatan penggunaan perangkat lunak aplikasi.
- Transparansi dan akuntabilitas
Dengan sistem keuangan desa, pengelolaan keuangan desa menjadi lebih transparan dan akuntabel karena semua transaksi tercatat dengan baik dan dapat diakses oleh berbagai pihak.
- Efisiensi pengelolaan keuangan
Efisiensi penggunaan aplikasi ini dapat mengurangi potensi kesalahan pencatatan, manipulasi data serta kebocoran anggaran dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa, mengurangi potensi kesalahan dan kebocoran.
- Peningkatan kualitas tata kelola keuangan desa
Sistem keuangan desa membantu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan.



- Pengambilan keputusan yang lebih baik
- Data keuangan yang disajikan oleh sistem keuangan desa dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan pembangunan desa.

3.5.2.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂)

Peran kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan karena dengan sumber daya yang kompeten seperti memiliki pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang memadai akan sangat membantu dalam mengelola keuangan desa dan membantu proses administrasi desa dengan baik dan cepat serta mampu mengatasi masalah yang muncul dan berpegang teguh pada peraturan yang berlaku sehingga masyarakat terus percaya kepada perangkat desa untuk mengelola keuangan dan aset desa, berkualitas sesuai dengan tujuan sektor publik dengan adanya sumber daya manusia yang berkompeten, nantinya akan mampu memengaruhi kualitas informasi akuntansi pada pelaporan (Suwarno et al., 2023).

Indikator dari manajemen sumber daya manusia menurut (Afandi, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Tugas kerja, yaitu rincian kegiatan yang harus di jalankan oleh karyawan
2. Kualitas kerja, yaitu hasil kerja yang terstandar dan sesuai dengan yang diinginkan
3. Kuantitas, yaitu jumlah hasil dari produksi kerja karyawan
4. Ketepatan waktu, yaitu hasil produksi kerja karyawan
5. Efektifitas biaya, yaitu menggunakan biaya yang tepat dan efisien.



3.5.2.3.Sistem Pengendalian Intern (X₃)

Pengendalian Internal (internal control) merupakan metode dan tindakan terkait yang diadopsi dalam sebuah organisasi untuk melindungi asetnya, meningkatkan keandalan catatan akuntansinya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 dijelaskan unsur sistem pengendalian intern pemerintah terdiri dari : Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Lingkungan Pengendalian, Pemantauan dan Informasi dan Komunikasi.

Peraturan pemerintah nomor 60 Tahun 2008 sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. pengendalian Internal merupakan jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain untuk mencapai suatu tujuan pengendalian. Ada hubungan langsung antara tujuan entitas dan pengendalian internal yang di implementasikannya untuk mencapai tujuan entitas.

Indikator pengendalian internal menurut Mahmudi (2016) sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian

Mencakup standar dan struktur menjadi landasan terselenggaranya pengendalian internal didalam organisasi secara menyeluruh.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

2. Penaksiran risiko

Penilaian risiko adalah proses dinamis dan berulang (iteratif) untuk mengenali (identifikasi) dan menilai (analisis) risiko atas pencapaian tujuan. Risiko yang teridentifikasi selanjutnya dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas-aktivitas pengendalian mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui satu set kebijakan dan prosedur (misalnya prosedur operasi standar atau SOP) untuk membantu memastikan dilaksanakannya arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan.

4. Informasi dan komunikasi

Entitas memerlukan informasi demi terselenggaranya tanggung jawab pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuan. Manajemen harus memperoleh menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya.

5. Pemantauan

Entitas memerlukan informasi demi terselenggaranya tanggung jawab pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuan. Manajemen harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun



eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya.

3.5.2.4. Transparansi (X₄)

Transparansi merupakan cara pemerintahan menunjukkan kepada publik pekerjaan yang telah dilakukan secara bersih dan jujur, termasuk informasi tentang strategi, formulasi dan implementasinya dan hasil yang dicapai. Transparansi menuntut terciptanya keterbukaan dalam pelaksanaan pengambilan keputusan dan keterbukaan untuk memberikan dan menyampaikan informasi (Rahayu & Dewi, 2022).

Transparansi merupakan bentuk keterbukaan dalam memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Transparansi desa dapat dibangun melalui berbagai cara, seperti mempublikasikan dokumen desa, menginformasikan laporan keuangan, dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan tentang pengelolaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka dan ketaatan terhadap hukum dan aturan perundang-undangan (Mardiasmo M.B.A., 2021) Pemerintah yang transparan memiliki standar akuntabilitas, akses pada laporan keuangan, pengungkapan laporan keuangan kepada publik, hak tahu tentang hasil audit, dan adanya informasi kinerja (Gayatri & Latrini, 2018).



Indikator transparansi menurut Pratiwi et al. (2022) sebagai berikut:

1. Informatif

Adalah memberikan arus informasi, peristiwa, deskripsi proses, metode, data, dan kenyataan kepada pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi.

2. Keterbukaan

Adalah kejelasan informasi publik memberikan hak pada masyarakat untuk mengakses data dan menerima informasi dari lembaga publik.

3. Pengungkapan

Adalah pengungkapan publik atau pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kinerja keuangan.

3.6 Teknis Analisis Data

Berdasarkan hipotesa dalam penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Penggunaan data menggunakan SPSS Versi 30 melalui tahap-tahap berikut :



3.6.1. Stastitik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2018).

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur *validnya* suatu data. *Valid* berarti instrumen yang tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Uji Validitas digunakan untuk mengukur *valid* atau tidak *valid* suatu kuesioner, untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Untuk mengukur tingkat validitas suatu kuesioner adalah menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan diketahui jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ kuesioner adalah tidak *valid/gugur* dan sebaliknya jika $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ kuesioner adalah *valid/diterima*.



3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) Reliabilitas adalah jika hasil penelitian terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah hasil penelitian (kuesioner) dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik, variabel yang reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan tidak *reliabel* jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* $< 0,60$.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi dimana data yang digunakan dalam penelitian dan untuk meyakinkan bahwasanya persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier serta dapat digunakan untuk mencari hipotesa, maka uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik, yaitu dengan pendekatan



Kolmogorov-Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) variabel dikatakan normal jika nilai signifikan atau probabilitas pada uji Kolmogorov_Smirnov $>0,05$.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi atau hubungan diantara variabel implemnetasi aplikasi sistem keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internl dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas berdasarkan pada nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan VIF > 10 .

3.6.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dilakukan dengan grafik *scatterplot*. Jika grafik *scatterplot* menunjukkan tidak beraturan, titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Jika ditemukan



pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4. Uji Hipotesa

3.6.4.1. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel. dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya) (Sugiyono, 2018). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini mengenai pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukandalam penelitian ini, modelnya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

A = Konstanta

X₁ = Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa

X₂ = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X₃ = Sistem Pengendalian Internal

X₄ = Transparansi

β₁ = Koefisiensi Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

β_2 = Koefisiensi Kompetensi Sumber Daya Manusia

β_3 = Koefisiensi Sistem Pengendalian Internal

β_4 = Koefisiensi Transparansi

ϵ = Standart *Error*

3.6.4.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2018) Uji ini membantu menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok tersebut. Dalam menguji signifikan parsial dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_a diterima jika $\text{sig} < 0,05$

H_a ditolak jika $\text{sig} > 0,05$

H_a diterima jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$

H_a ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

3.6.4.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jadi, uji hipotesis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing implemetasi aplikasi sistem keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dalam penelitian ini



menggunakan tingkat α sebesar 5% dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_a diterima jika $\text{sig} < 0,05$

H_a ditolak jika $\text{sig} > 0,05$

H_a diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

H_a ditolak jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2018) uji koefisien determinasi adalah uji dimana untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun Rumus determinasi menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai koefisien korelasi